

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI

Dwi Rupawati¹, Leny Noviani², Jonet Ariyanto Nugroho³
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
dwiradr@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran audio visual. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 2 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016//2017 yang berjumlah 27 siswa. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi, validitas isi dan *review* informan kunci. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif komparatif, analisis data kuantitatif, dan analisis data kualitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan media pembelajaran audio visual melalui langkah persiapan, penggunaan media, evaluasi, dan tindak lanjut dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata siswa pada pra siklus 77,78 dengan presentase ketuntasan sebesar 70,37%, siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,26 dengan presentase ketuntasan 85,19%, dan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,32 dengan presentase ketuntasan 88,89%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS 2 SMAN Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci : *Media Pembelajaran Audio Visual, Mata Pelajaran Ekonomi, Hasil Belajar*

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve students' learning outcomes of economic with implementation of audio visual learning media. The type of this research is classroom action research. The subjects were students of class XI IIS 2 of Senior High School 5 Surakarta in the academic year of 2016/2017 with 27 students. The data source are from teachers and students. The technique of data collection used are test and non-est. The validity of the data used are triangulation, content validity and review of key informans. Analysis of the data used is comparative descriptive statistical analysis, data analysis of quantitative and qualitative data analysis. The procedures of this research are (a) planning, (b) action, (c) observation, (d) reflection. Based on the research implementation of audio visual learning media trough preparation, using media, evaluation, and follow up can improve student learning outcomes of economic. This was show that the average value of students in pre-cycle 77.78 with the percentage of 70.37%, the first cycle of the average value of students increased to 79.26 with the percentage of completeness 85.19%, and the second cycle the average value of students increased to 81.32 with the percentage of 88.89%. The conclusions of this reasearch is the implementation of audio-visual learning media can increasstudent's learning outcomes of economy at class XI IIS 2 of Senior High School 5 Surakarta in the academic year of 2016/2017.

Keyword : *Audio Visual Learning Media, economic lesson, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan (PMPB) merupakan kunci keberhasilan pendidikan dalam menjalankan misinya mencerdaskan kehidupan bangsa. Departemen Pendidikan Nasional (2006) menyatakan pembangunan pendidikan nasional berfokus pada tiga sasaran yaitu:

(1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan; (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan; dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik (Soenarto, 2013: 181). Salah satu cara untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada khususnya untuk perluasan akses, peningkatan mutu, dan daya saing pendidikan. Hal ini seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan kebutuhan manusia yang semakin beragam sehingga dunia pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan tersebut.

Dunia pendidikan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memasyarakatkan pendidikan agar lebih ekstensif dan intensif sehingga masyarakat tidak hanya berpikir bahwa pendidikan hanya ada di Sekolah (Anitah, 2009: 1). Seperti yang tercantum pada Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa salah satu prinsip dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran ialah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan ialah yang terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Munculnya berbagai sumber belajar dari kemajuan teknologi informasi, menjadikan guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Perubahan pola pembelajaran dari yang semula *teacher centered* menjadi *student center learning* pada kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif menggali informasi terkait topik yang dibahas. Guru tidak hanya menyampaikan informasi tetapi guru sebagai fasilitator belajar siswa. Sebagai penyampai ilmu pengetahuan, guru memerlukan media pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Anitah (2009: 124) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penerapan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan inovatif. Inovasi dalam media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran berbasis teknologi saat ini mulai diterapkan di sekolah-sekolah termasuk SMA Negeri 5 Surakarta. Jurusan yang ada di SMA Negeri 5 Surakarta telah menerapkan kurikulum 2013 termasuk pada jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS). Jurusan IIS adalah jurusan yang lebih banyak membahas teori dan studi kasus kehidupan sosial, sehingga siswa perlu melakukan pengamatan di lingkungan masyarakat untuk menunjang pemahaman teori yang diajarkan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi dan observasi peneliti pada Jurusan IIS di SMA N 5 Surakarta, ditemukan masalah dalam pembelajaran ekonomi, antara lain: (1) Sumber belajar siswa yang terbatas karena siswa tidak memiliki buku paket sendiri dan hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa); (2) Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran karena pembelajaran yang konvensional dan cenderung monoton, sehingga pada proses pembelajaran siswa berbicara sendiri; (3) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran ekonomi sehingga aktivitas belajar rendah, siswa lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru dan sesekali dilakukan diskusi maupun tanya jawab; (4) Kurangnya pemahaman terhadap materi karena hanya disampaikan secara verbal sehingga pengamatan dan pemahaman siswa tidak seragam. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan terjadi ketimpangan nilai yang cukup tinggi. Perlu adanya tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Tindakan perbaikan juga perlu dilakukan pada Kompetensi dasar 3.1 yaitu bab Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi. Karena pada hasil belajar bab ini pada tahun ajaran 2015/2016 banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 29,92% dari seluruh siswa kelas XI IIS. Apabila dibandingkan dengan hasil belajar pada pokok bahasan lain di semester ganjil, siswa paling banyak tidak mencapai KKM pada bab ini.

Alternatif tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya melalui penerapan model pembelajaran yang mengacu pada aktivitas belajar siswa, penerapan media pembelajaran yang inovatif, dan penggunaan bahan ajar berupa modul maupun LKS yang lengkap dan menunjang aktivitas belajar siswa. Peneliti berkolaborasi dengan guru memilih salah satu tindakan yaitu memanfaatkan media yang kreatif dan inovatif yang menunjang proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hujair (2013: 5) Media pembelajaran memiliki tujuan yaitu: (1) Mempermudah proses pembelajaran, (2)

meningkatkan efisiensi pembelajaran, (3) menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar, dan (4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Secara umum, media mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya hambatan komunikasi, keterbatasan ruang belajar, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, daya ingat siswa yang berbeda, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Kriteria pemilihan media bersumber pada konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Memilih media yang tepat untuk proses pembelajaran, pendidik harus memperhatikan kesesuaian media dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan disampaikan. Edgar Dale dalam Sadiman, dkk (2014: 7) mengklasifikasikan pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Kerucut tersebut dikenal dengan *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Konsep ini memperlihatkan analisis dalam perlakuan variabel-variabel pembelajar, dan bukan pada variabel tugas. Arsyad (2014: 13) mengemukakan pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba.

Media pembelajaran yang telah dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah yang sistematis. Anitah (2009: 208) menjelaskan urutan langkah-langkah kegiatan guru dalam menerapkan media pembelajaran ada 4 fase yaitu persiapan sebelum penggunaan media, pelaksanaan penggunaan media, evaluasi, dan tindak lanjut.

Fase pertama Persiapan, yang dilakukan pada fase ini yaitu dengan mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, Mempelajari petunjuk penggunaan media, mempersiapkan dan memeriksa peralatan yang akan digunakan, serta memperhatikan ruang dan kondisi pembelajar. Fase kedua penggunaan media, yaitu dengan Menjaga agar suasana tetap tenang dan kondusif sehingga perhatian siswa terfokus pada media yang sedang digunakan. Fase ketiga evaluasi, yaitu dengan memantapkan pemahaman materi yang telah disampaikan melalui media dengan meminta umpan balik dari pembelajar. Apabila siswa belum paham, guru perlu mengulangi sajian program media tersebut. Fase keempat tindak lanjut, yaitu Meminta pembelajar untuk memperdalam sajian dengan berbagai kegiatan belajar lain seperti diskusi, tes, observasi, dsb.

Media pembelajaran audio visual adalah salah satu kelompok media pembelajaran yang membantu memvisualisasikan materi disertai dengan suara. Swank, R. C (Ashaver & Sandra, 2013) mengungkapkan “*stressing the effectiveness of visual materials in learning, estimated that about 40% of our concepts are based upon visual experience, 25% upon auditory, 17% on tactile, 15% upon miscellaneous organic sensation and 3% upon taste smell*”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar proses penerimaan informasi banyak dipengaruhi oleh visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Elijah Ojowu Ode (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar dan mengajar di sekolah menengah.

Menurut Azhar Arsyad (2014: 32) Media audio visual adalah media yang menggabungkan dua indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audio visual merangsang siswa untuk belajar dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa. Media audio visual mampu membantu guru dalam memvisualkan materi ditambah dengan audio yang akan memperkaya lingkungan belajar siswa, memelihara eksplorasi, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diterapkan suatu media audio visual dalam bentuk video pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Riyana (2007: 2) media video pembelajaran adalah media yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Media video yang diterapkan menggunakan kombinasi gambar, animasi, video dan rekaman suara. Penerapan media audio visual berbasis pada permasalahan ekonomi yang ada di negara Indonesia. Penyajian permasalahan digunakan untuk merangsang siswa mengembangkan pemikirannya dalam mengatasi berbagai permasalahan di bidang ekonomi.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi tentunya harus ditunjang dengan peralatan yang memadai. SMAN 5 Surakarta pada setiap kelasnya telah dilengkapi

peralatan yang mendukung dalam pemanfaatan media audio visual. Setiap kelas telah memiliki *Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor* dan *sound*.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian kolaboratif yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang ada di kelas. Kolaborasi dalam penelitian ini melibatkan peneliti, guru, dan siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Surakarta dari bulan Maret-Oktober 2016. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 2 Semester ganjil SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 27 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik non tes meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi, validitas isi, dan *review* informan kunci. Data yang dikumpulkan berbentuk data kualitatif (berupa kata dan kalimat) dan kuantitatif (berupa angka-angka) sehingga teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif, analisis data kuantitatif, dan analisis data kualitatif.

Indikator kinerja penelitian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar (<75) yang diukur dari tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Cara mengukur aspek kognitif dilihat dari tingkat pemahaman, penerapan, dan analisis siswa dalam menerima pembelajaran, baik dalam proses hingga diadakan evaluasi. Cara mengukur aspek afektif yaitu dilihat dari kemampuan siswa dalam bersikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, kreatif, mandiri dan analitis. Cara mengukur aspek psikomotor dilihat dari kemampuan dalam persiapan siswa, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal latihan dan soal evaluasi, ketelitian dan kerapian, penyelesaian tugas.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, proses penelitian masing-masing meliputi empat tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Inti tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan II adalah melaksanakan penerapan Media Pembelajaran Audio Visual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil identifikasi masalah yang dilakukan sebelum tindakan atau pra siklus diketahui sebagai berikut: terdapat ketimpangan hasil belajar yang mencolok di kelas XI IIS 2 dan hasil belajar yang masih rendah. Presentase ketidaktuntasan siswa pada tiap-tiap aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif 33,33%, aspek afektif 25,93%, dan aspek psikomotor 29,63%. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa paling tinggi pada aspek kognitif dan paling rendah pada aspek psikomotor.

Hasil tindakan pada siklus I dengan penerapan media pembelajaran melalui empat langkah yang terdiri dari persiapan, penggunaan media, evaluasi, dan tindak lanjut diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,26 dengan nilai tertinggi 86,02 dan nilai terendah 70,67. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase ketuntasan 85,19% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 14,81%. Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual pada kelas XI IIS 2 siklus I dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai hasil di atas batas minimum yaitu sebesar 75%.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Jenis Penilaian	Penilaian Afektif	Penilaian Kognitif	Penilaian Psikomotor	Hasil Belajar Siklus 1
Nilai Rata-rata	78,82	78,14	80,81	79,26
Presentase Ketuntasan	85,19%	77,78%	85,19%	85,19%
Presentase Tidak Tuntas	14,81%	22,22%	14,81%	14,81%

(Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti, 2016)

Berdasarkan observasi dan analisis, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran siklus I masih ditemui beberapa hambatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kendala teknis berupa rusaknya LCD kelas yang akan digunakan dan gangguan suara dari luar kelas.
- 2) Kurangnya persiapan dalam pengoperasian alat, guru kurang menguasai pengoperasian peralatan yang digunakan untuk penerapan media pembelajaran audio visual sehingga diawal pertemuan guru masih dibantu peneliti dalam pengoperasiannya.
- 3) Beberapa siswa kurang memperhatikan saat tayangan ditampilkan dan saat guru menjelaskan materi. Hal tersebut dikarenakan intruksi yang kurang jelas ketika video ditayangkan dan penyampaian materi guru yang sulit dimengerti siswa.

Berdasarkan observasi dan analisis diatas, maka hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan guru mempersiapkan dan mengecek persiapan sebelum hari pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru meminjam LCD portable milik sekolah. Sedangkan untuk mengatasi gangguan suara dari luar bisa dilakukan dengan menutup pintu kelas dan sebagian jendela.
- 2) Sebelum pelaksanaan tindakan guru berlatih mengoperasikan alat yang akan digunakan dengan peneliti maupun dengan guru lain. Latihan juga dilakukan untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk persiapan, penerapan, dan penutupan karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memang memerlukan waktu khususnya untuk persiapan dan perapian peralatan.
- 3) Sebelum ditampilkan tayangan, siswa diberikan pertanyaan yang harus dijawab setelah melihat tayangan tersebut. Pertanyaan yang diberikan seputar isi dari video yang ditayangkan. Kemudian ketika memberikan penjelasan guru menggunakan bahasa dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa dan juga disertai contoh yang dekat dengan lingkungan siswa.

Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai target ketuntasan, namun demikian dalam prosesnya masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Maka, berdasarkan hasil refleksi untuk mencapai tujuan dan memperbaiki kekurangan serta memantapkan hasil tindakan siklus I perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

Hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,32 dengan nilai tertinggi 86,84 dan nilai terendah 75,07. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase ketuntasan 88,89% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 11,11%. Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual pada kelas XI IIS 2 siklus I dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Jenis Penilaian	Penilaian Afektif	Penilaian Kognitif	Penilaian Psikomotor	Hasil Belajar Siklus II
Nilai Rata-rata	80,71	81,40	81,84	81,32
Presentase Ketuntasan	92,59%	85,19%	88,89%	88,89%
Presentase Tidak Tuntas	7,41%	14,81%	11,11%	11,11%

(Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti, 2016)

Pembahasan

Penerapan media pembelajaran audio visual merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan menerapkan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kelas dan karakteristik

siswa. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa belum mencapai KKM dan terdapat ketimpangan hasil belajar yang mencolok. Media pembelajaran

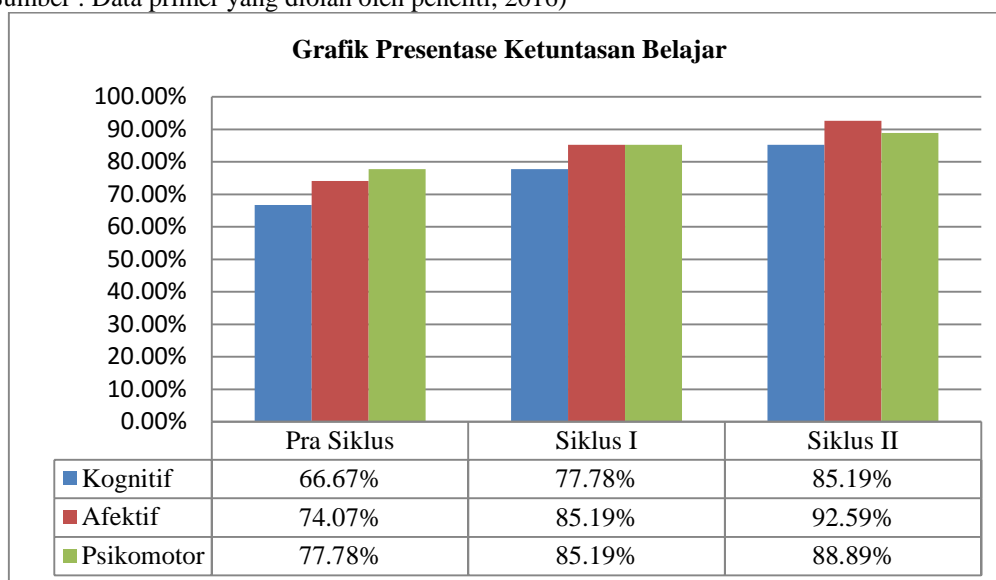
audio visual diterapkan pada pokok bahasan Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 5 Surakarta. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Jenis Penilaian	Penilaian Kognitif	Penilaian Afektif	Penilaian Psikomotor	Nilai Akhir
Pra Siklus	77,96	77,76	77,89	77,87
Siklus I	78,14	78,82	80,81	79,26
Siklus II	81,40	80,71	81,84	81,32

(Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti, 2016)



Gambar 1. Grafik Presentase Ketuntasan Belajar
(Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian, presentase ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terlihat pada ranah afektif. Pencapaian presentase ketuntasan telah menunjukkan bahwa penerapan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga melampaui indikator keberhasilan 75%.

Penerapan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik setelah penerapan media audio visual dapat diketahui bahwa media audio visual lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan media audio visual. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya mendengar ceramah dari guru tetapi juga mengamati visualisasi dari materi yang dipelajari serta iringan narasi dan musik yang tidak monoton. Selain itu juga dilakukan evaluasi berupa umpan balik dari siswa berupa kuis yang menjadikan siswa lebih fokus ketika memperhatikan tayangan serta ada tindak lanjut berupa diskusi. Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya masih didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi meskipun belum paham. Siswa juga sebelumnya banyak yang belum berani mengungkapkan pendapat dikarenakan kurang percaya diri dan kurang memahami topik yang dibahas.

Proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada Tabel 4.12 nilai akhir dari berbagai aspek meningkat dari pra siklus 77,87 meningkat 1,39 pada siklus I menjadi 79,26 dan meningkat lagi 2,06 pada siklus II menjadi 81,32. Presentase ketuntasan juga meningkat dari pra siklus 70,37% meningkat 14,82% pada siklus I menjadi 85,19% dan meningkat lagi 3,7% pada siklus II menjadi 88,89%.

Berdasarkan siklus I dan II menunjukkan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran, metode pembelajaran yang tidak monoton, kondisi kelas saat penerapan media audio visual yang tenang dan tertib, hubungan siswa dengan siswa yang baik, dan hubungan siswa dengan guru yang juga baik. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi atau dorongan yang tinggi dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Semua langkah dalam penerapan media pembelajaran audio visual mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah penerapan media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan media. Pada langkah pertama penerapan media pembelajaran audio visual mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dari ranah afektif. Siswa diajak terlibat melakukan persiapan peralatan dan *setting* kelas sehingga suasana kelas bisa digunakan untuk penerapan media audio visual dengan baik dan menghemat waktu. Siswa menjadi lebih peduli, bertanggungjawab, kreatif, dan peduli lingkungan.
2. Penggunaan media audio visual. Pada langkah penggunaan media audio visual mempengaruhi hasil belajar kognitif dan afektif. Hal ini dikarenakan pada hasil belajar kognitif, materi disajikan dalam video. Pemahaman terhadap materi tergantung bagaimana siswa mampu menangkap dan memahami informasi yang disajikan. Hasil belajar afektif juga dipengaruhi pada langkah ini karena siswa dituntut untuk saling menghargai teman yang lain saat mengamati tayangan.
3. Evaluasi setelah penggunaan media. Pada langkah evaluasi penggunaan media belajar menunjukkan bahwa langkah ketiga ini mempengaruhi hasil belajar siswa yakni psikomotor dan kognitif siswa. Pada langkah ketiga ini mendorong siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, bertanya, dan mengemukakan pendapat, kecekatan siswa dalam mengangkat tangan, serta sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengar uraian materi dari guru. Selain itu pada tahap ini juga bisa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam tayangan.
4. Tindak lanjut penggunaan media. Pada langkah tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi penggunaan media menunjukkan bahwa langkah ini mempengaruhi hasil belajar afektif dan psikomotor. Hasil belajar ranah afektif siswa tercermin dari kesiapan siswa dalam mempresentasikan jawaban. Hasil belajar psikomotor siswa tercermin dari kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, kesiapan siswa dalam melakukan presentasi, sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru/kelompok yang presentasi.

Berdasarkan pengaruh dari langkah-langkah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siswa lebih tertarik dengan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajarannya karena melibatkan siswa secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan siswa.
2. Siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pembelajaran ekonomi menjadi lebih menyenangkan.
3. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi.
4. Siswa aktif mengerjakan soal-soal kuis individu yang diberikan sebelum media ditayangkan. Pengerjaan kuis individu mengindikasikan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 5 Surakarta ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian meliputi empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan analisis penelitian pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual melalui langkah persiapan, penggunaan media, evaluasi dan tindak lanjut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya siswa lebih fokus dalam memperhatikan video yang ditayangkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diskusi, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan juga ditunjukkan dari hasil tes evaluasi tertulis siswa yang semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata siswa pada pra siklus 77,78 dengan presentase ketuntasan sebesar 70,37%, siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,26 dengan presentase ketuntasan 85,19%, dan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,32 dengan presentase ketuntasan 88,89%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Universitas Sebelas Maret dan SMAN 5 Surakarta atas dukungannya dalam kegiatan ilmiah ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat atas diskusi dan masukan yang bermanfaat.

REFERENSI

- Anitah, Sri. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ashaver, Sandra (2013), The Use of Audio-Visual Material in the Teaching and Learning Processes in College of Education in Benue State –Nigeria. *Journal of Research and Method in Education*. 1 (6) 44-55.
- Hujair.(2013).*Media Pembelajaran interaktif-inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Ojowu, Elijah. (2014). Impact of Audio-Visual (Avs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary School in Makurdi. *International Journal of Research in Humanities, Art and Literature*. 2 (5) 195-202.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Sadiman, Arief.S, Rahrdjo., Anung. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soenarto. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.